

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Oebobo Kota Kupang yang beralamat di Jl. Palapa, Oebobo, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Adapun waktu penelitian dilakukan sejak bulan Maret sampai Juni 2023.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014:115). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai puskesmas Oebobo Kota Kupang yang berjumlah 57 orang.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2014:116). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang.

#### **3.3 Variabel, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang bermacam-macam nilai atau sifat dari objek yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiono (2018). Sedangkan, definisi operasional

merupakan definisi yang dibuat dengan mengacu pada teori untuk memberikan gambaran nyata berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu empat variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu variabel kemampuan (X1), keahlian (X2), disiplin (X3), stres (X4) dan variabel terikatnya kinerja (Y).

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Definisi Operasional**

<b>VARIABEL</b>	<b>DEFINISI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SKALA</b>
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan yang didasari atas kemampuan, sikap, keterampilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kerja</li> <li>2. Kuantitas kerja</li> <li>3. Waktu kerja</li> <li>4. Penekanan biaya</li> <li>5. Pengawasan</li> <li>6. Hubungan antara Kerja</li> </ol>	Ordinal
Kemampuan (X1)	kemampuan adalah suatu kondisi yang menunjukkan unsur kematangan yang berkaitan pula dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan latihan dan pengetahuan”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan teknis</li> <li>2. Kemampuan intelektual</li> <li>3. Kemampuan sosial</li> </ol>	Ordinal
Keahlian (X2)	Keahlian (skill) adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sifatnya spesifik, fokus namun dinamis yang membutuhkan waktu tertentu untuk mempelajarinya dapat dibuktikan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi untuk berprestasi</li> <li>2. Perhatian terhadap Kerapihan, mutu Dan ketelitian</li> <li>3. Inisiatif</li> <li>4. Pencarian dan Pengumpulan informasi</li> </ol>	Ordinal
Disiplin (X3)	disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan pegawai menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dan kemampuan</li> <li>2. Teladan Pimpinan</li> <li>3. Balas Jasa</li> <li>4. Keadilan</li> <li>5. Waskat</li> <li>6. Sanksi Hukuman</li> <li>7. Ketegasan</li> <li>8. Hubungan kemanusiaan</li> </ol>	Ordinal
Stres Kerja (X4)	Stres merupakan sesuatu yang menyangkut interaksi antara stimulasi individu dan lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan fisik</li> <li>2. Tekanan individual</li> <li>3. Kelompok keefektifan</li> <li>4. Organisasional</li> </ol>	Ordinal

Untuk mengetahui intensitas tanggapan responden terhadap variabel-variabel dibutuhkan suatu alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan instrument penelitian yang disusun dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Dengan skala likert, variabel yang diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk Menyusun item-item instrument yang dapat instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Riduwan, 2004). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1-5.

Skala jawaban setiap item instrument (indikator) dapat diukur dari yang sangat positif sampai yang sangat negative, sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) : Dinilai dengan bobot 1
2. Tidak Setuju (TS) : Dinilai dengan bobot 2
3. Kurang Setuju (KS) : Dinilai dengan bobot 3
4. Setuju (S) : Dinilai dengan bobot 4
5. Sangat Setuju (SS) : Dinilai dengan bobot 5

### **3.4 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif bersifat terstruktur. Ragam data yang diperoleh dari sumbernya, misalnya pendapat para karyawan yang ditanyai atau objek yang diamati cenderung berpola lebih terstruktur, sehingga mudah dibaca periset Suliyanto (2011:121). Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari Puskesmas Oebobo Kota Kupang.

## 2. Data Kualitatif

Suliyanto (2011:122), mengemukakan data kualitatif bersifat tidak terstruktur, sehingga variasi dari data sumbernya mungkin sangat beragam. Ada pun data kualitatif yang diperoleh dari dari Puskesmas Oebobo Kota Kupang, seperti gambaran umum perusahaan dan data-data lainnya yang menunjang penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sujarweni, (2014:7). Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada pegawai Puskesmas Oebobo Kupang

#### 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Pada penelitian ini wawancara diberikan kepada pegawai Puskesmas Oebobo Kupang.

### 3.6 Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena lokasi penelitian yaitu Puskesmas Oebobo dan mengukur persepsi, pengetahuan, dan keterampilan responden yang dilakukan menggunakan skala likert yang merupakan skala ordinal.

Untuk setiap indikator akan diajukan sejumlah pertanyaan responden pada pegawai pada Puskesmas Oebobo. Berdasarkan Levis (2013,173) rumus yang dipakai untuk menentukan kategori persepsi populasi yaitu

$$Ps-p = \left( \frac{\bar{x}_{ps-p}}{5} \right) \times 100$$

Keterangan

Ps-p : Kategori Persepsi

$\bar{x}_{s-p}$  : Rata- rata Skor untuk Persepsi Populasi

5 : berasal dari Skor Tertinggi Skala Likert

Menurut Levis (2013:178) lima kriterial pengambilan keputusan untuk mengukur presentasi dari jawaban reponden adalah sebagai berikut:

$\geq 20-36\%$  : Sangat Tidak baik

$> 36-52\%$  : Tidak baik

$> 52-68\%$  : Cukup baik

$> 68-84\%$  : Baik

$> 84-100\%$  : Sangat baik

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini digunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan *software Smart PLS*. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model struktur berjenjang dan untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui program SmartPLS.

Menurut Ghozali *et al.* (2006), *Structural Equation Modeling (SEM)* merupakan suatu teknik analisis statistik multivariat, yang memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel yang kompleks, baik searah (*recursive*) maupun tidak searah (*non-recursive*) untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu model. Tidak seperti analisis multivariat biasa (regresi berganda dan analisis faktor), analisis SEM dapat melakukan pengujian model struktural (uji hubungan antar peubah laten) dan model measurement (uji hubungan antara peubah indikator dengan peubah laten) secara bersamaan.

Menganalisis model penelitian dengan SEM dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konstruk dan pada saat yang sama mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya. Keunggulan aplikasi SEM dalam penelitian manajemen adalah karena kemampuan untuk mengkonfirmasi dimensi dimensi dari sebuah konsep atau factor yang sangat lazim digunakan dalam manajemen serta kemampuannya untuk mengukur

pengaruh hubungan-hubungan yang secara teoritis ada Augusty T. Ferdinand, (2000). Untuk membuat permodelan yang lengkap beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:

1. Pengembangan Model Teoritis

Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencarian atau pengembangan model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Seorang peneliti harus melakukan serangkaian telaah pustaka yang intens guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang dikembangkan. Dalam penelitian ini akan dikembangkan model yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara kompetensi, lingkungan kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai melalui kepuasan kerja.

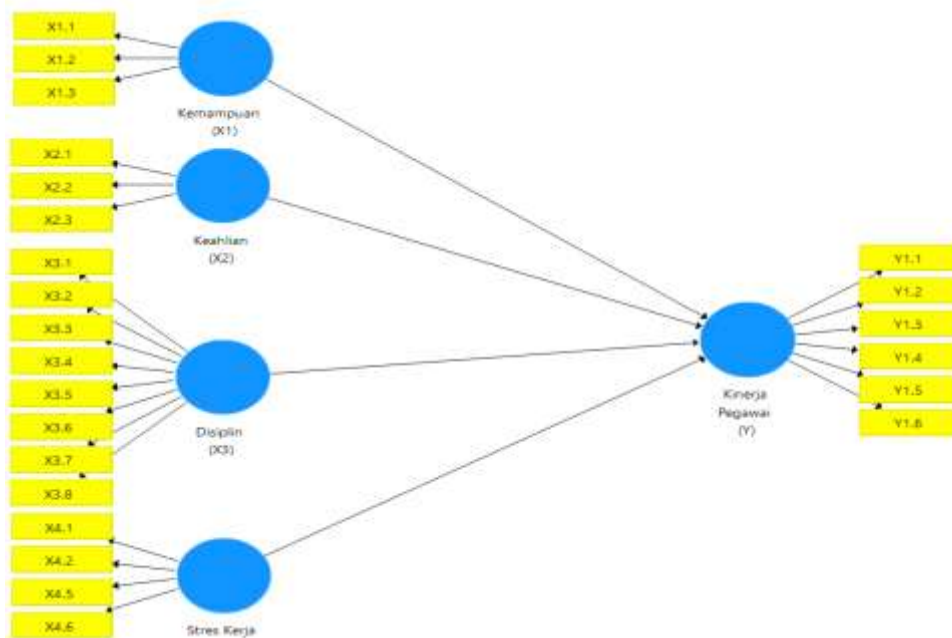
2. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Path diagram ini akan mempermudah peneliti melihat hubungan kausalitas yang akan diuji. Adapun dalam menyusun bagan alur digambarkan dengan hubungan antar konstruk melalui anak panah. Anak panah yang digambarkan lurus menyatakan hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Model ini menunjukkan adanya konstruk-konstruk eksogen dan endogen Augusty T. Ferdinand, (2000).

3. Konstruk eksogen, dikenal juga sebagai *source variables* atau *independent variables* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

4. Konstruk endogen, merupakan faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk yang dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Diagram alur dari penelitian disajikan dalam diagram jalur pada gambar di bawah ini:

**Gambar 3.1**  
**Diagram Jalur**



5. Evaluasi model *Smart PLS*

Model evaluasi PLS dilakukan dengan 2 cara menilai outer model dan inner model:

- a) Analisa Outer Model

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai validasi dan reliabilitas model. Outer model dengan indikator refleksif dievaluasi melalui convergent dan discriminat pada indikator pembentuk konstruk laten, serta melalui composite reliability dan cronbach alpha untuk



blok indikatornya. Pengujian yang dilakukan pada outer model pada Smart PLS adalah:

### 1. *Outer Loading*

*Outer loading* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur pengukur dari suatu konstruk harus berkorelasi tinggi. Uji konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah outer loading sebesar  $>0.7$

### 2. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi apabila dua instrumen yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai cross loading pengukuran dengan konstraknya. Metode lain digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya.

### 3. *Composite Reliability*

Melakukan Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi interval alat ukur. Reliabilitas menunjukkan

akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* nilai *alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7.

#### 4. *Average Variance Extracted* (AVE)

Nilai AVE digunakan untuk mengukur banyaknya varians yang dapat ditangkap oleh konstraknya dibandingkan dengan variansi yang ditimbulkan oleh kesalahan pengukuran. Nilai AVE harus lebih besar ( $> 0.5$ ).

#### b) Analisa Inner Model

Setelah melakukan evaluasi outer model yaitu model pengukuran variabel laten, langkah berikutnya berikutnya adalah evaluasi model persamaan struktural (*inner model*) yang menjelaskan pengaruh model laten independen terhadap variabel laten dependen. Berikut ini tahapan evaluasi *inner model* yaitu:

- 1) Analisis jalur (Diagram jalur) tujuan dari pengujian ini, untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel laten dependen melalui uji t. Selain pengujian ini juga bisa melakukan evaluasi besarnya pengaruh variabel laten independen dengan melihat koefisien analisis jalurnya (*path coefficient*).

2) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) Tujuan dari pengujian ini untuk mengukur seberapa besar variasi variabel laten dependen dijelaskan oleh variabel laten dependen, nilai koefisien determinan dikatakan baik apabila nilai.